



Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Anak SDN Lamreung

Ratih Ayu Atika¹, Satria Safirza*², Elmiyati³, Syarifah Nora⁴, Ade Kiki Riezky⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

⁵Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses : satria.safirza_fk@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 12, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted July 31, 2025

Available online August 03, 2025

Kata Kunci:

Status gizi; prestasi belajar; anak

Keywords:

Nutritional status; academic achievement; children



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Status gizi merupakan hal yang penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam belajar, anak akan lebih mudah untuk memusatkan pikiran dan mempermudah anak untuk menyerap materi belajar. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak SDN Lamreung. Metode penelitian ini dengan metode *chi square* melibatkan 119 anak kelas 5 dan 6 SDN Lamreung. Hasil penelitian; mayoritas anak bertatus gizi baik sebanyak 58 anak (48,74%), mayoritas anak berprestasi baik sebanyak 74 anak (62,18%), dengan p value 0,331. Kesimpulan, tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi anak pada SDN Lamreung. Saran; status gizi bukan faktor penentu prestasi anak, namun orang tua juga harus memperhatikan adanya faktor lain seperti lingkungan, ekonomi, metode belajar dan lain-lain.

ABSTRACT

Nutritional status is important to help the growth and development of children, especially in learning, children will be easier to concentrate and make it easier for children to absorb learning materials. The purpose of this study was to see the relationship between nutritional status and the learning achievement of children at SDN Lamreung. This research method used the *chi-square* method involving 119 children in grades 5 and 6 of SDN Lamreung. The results of the study: the majority of children had good nutritional status, as many as 58 children (48.74%); the majority of children had good achievements, as many as 74 children (62.18%), with a p value of 0.331. In conclusion, there is no significant relationship between nutritional status and children's achievement at SDN Lamreung. Suggestion: nutritional status is not a determining factor in children's achievement, but parents should also pay attention to other factors such as the environment, economy, learning methods and others.

1. PENDAHULUAN

Nutrisi merupakan determinan penting untuk perkembangan anak. Nutrisi yang baik akan membantu anak bertahan hidup, berkembang dengan sehat, terhindar dari penyakit, dan mengembangkan kecerdasan, emosi, dan perilaku yang baik (Wardani, 2025).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan masalah beban ganda malnutrisi atau *Double Burden of Malnutrition* (DBM). Permasalahan gizi kurang yang terjadi di Indonesia belum terselesaikan, berbagai data kesehatan menunjukkan peningkatan masalah gizi lebih. Masalah gizi pada dasarnya merupakan gambaran konsumsi zat gizi yang belum mencukupi kebutuhan tubuh. Seseorang akan memiliki

status gizi yang baik apabila asupan gizi sesuai dengan kebutuhan tubuh. Asupan gizi yang kurang dapat menyebabkan kekurangan gizi, sebaliknya asupan gizi yang berlebihan pada seseorang maka akan menderita gizi lebih. Jadi, status gizi adalah cerminan individu dalam memenuhi asupan gizi (Putri, Rahmadewi, & Istiqomah, 2025)

Berdasarkan data yang didapatkan pada tahun 2020 sekitar 22,0% atau setara dengan 149,2 juta anak bertubuh pendek (stunting) dan sekitar 6,7% atau 45,4 juta anak bertubuh kurus (wasting) pada balita (Rahma, Akbar, Ayu, Susanti, & Pangestuti, 2025).

Masalah perkembangan pada anak seperti keterlambatan motorik, bahasa, tingkah laku, autisme, hiperaktif semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, kejadiannya bervariasi antara 12-16,6% di Amerika Serikat, 24% di Thailand, 22,5% di Argentina dan 13-18% di Indonesia. Pertumbuhan paling pesat pada anak terjadi antara awal kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan, yang disebut window period atau critical window. Malnutrisi pada masa ini dapat berdampak serius pada pertumbuhan dan perkembangan anak, yang lebih sulit diatasi di kemudian hari (Wardani, 2025).

Perkembangan pada balita dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor genetik, pengaruh hormon, dan kecerdasan. Faktor eksternal yaitu lingkungan prenatal, pengaruh budaya lingkungan, pola asuh anak tua, status sosial dan ekonomi keluarga, gizi, iklim dan cuaca, serta posisi anak dalam keluarga (Putri et al., 2025)

Hasil studi menunjukkan bahwa kekurangan gizi pada anak usia dini, terutama tercermin dalam stunting, berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan nilai IQ (*Intelligence Quotient*) yang ditandai dengan pembelajaran dan kinerja akademik yang buruk. Stunting dapat menurunkan IQ 5-11 poin pada anak. Stunting pada usia dini dikaitkan dengan penurunan kemampuan kognitif pada masa remaja akhir yang dapat diperbaiki dengan stimulasi pada usia dini (Rahma et al., 2025). Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan prestasi anak sekolah dasar negeri Lamreung Banda Aceh.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai April 2024 di Sekolah Dasar Negeri Lamreung Banda Aceh. Sasaran pada penelitian ini adalah anak-anak kelas 5 dan kelas 6 sebanyak 119 anak. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan pengukuran data antropometri dan melihat hasil rapor anak semester genap tahun akademik 2023/2024. Data pada penelitian ini didapat dari data primer dan data sekunder, data primer dengan melakukan pengukuran langsung data antropometri anak yang meliputi tinggi badan dan berat badan, dan selanjutnya angka status gizi dicari berdasarkan kurva CDC. Sedangkan data sekunder digunakan untuk mencari identitas, usia, dan rekapan nilai rapor anak tahun akademik 2023/2024. Teknik analisis data menggunakan uji *chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Responden

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	27	22,69%
Baik	58	48,74%
Lebih	34	28,57%
Total	119	100%

Tabel 1. Distribusi frekuensi status gizi responden

Berdasarkan tabel di atas, anak yang memiliki status gizi kurang sebanyak 27 anak, anak dengan status gizi baik sebanyak 58 anak, anak dengan status gizi lebih sebanyak 34 anak.

2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Responden

Prestasi Belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	74	62.18
Kurang	45	37.82
Total	119	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi prestasi belajar responden

Berdasarkan tabel di atas, anak yang prestasi belajar baik sebanyak 74 anak (62.18%) dan anak dengan prestasi belajar kurang sebanyak 45 anak (37.82%)

3. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Responden

Status Gizi	Prestasi Baik	% Baik	Prestasi Kurang	% Kurang	Total	P-value
Kurang	15	55.56%	12	44.44%	27	0,331
Baik	40	68.97%	18	31.03%	58	
Lebih	19	55.88%	15	44.12%	34	
Total	74	100%	45	100%	119	

Tabel 3. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar responden

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa, dari 58 anak yang bergizi baik, terdapat 40 anak yang berprestasi baik dan 18 anak yang berprestasi kurang. Dari 34 anak yang bergizi lebih, terdapat 19 anak yang berprestasi baik dan 15 anak yang berprestasi kurang. Dari 27 anak yang bergizi kurang, terdapat 15 anak yang berprestasi baik dan 12 anak yang berprestasi kurang. Berdasarkan hasil uji chi-square didapat nilai p-value 0.333 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar responden.

Diskusi

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p value = 0.331 (>0.05), maka dapat diartikan secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dan prestasi belajar anak pada SDN Lamreung.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianan Sulaiman yang mengatakan bahwa, berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square pada penelitian diperoleh nilai p= 0,97 dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$, yang berarti $p > \alpha$, hal ini menunjukkan H_0 diterima atau H_a

ditolak. Dengan demikian tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa di SDN 58 Inpres Pangale (Sulaiman, 2021).

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucia Ani Kristantni yang mengatakan bahwa berdasarkan hasil uji *chi square* p value 0,004 (<0,05) yang berarti ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Purworejo 3 Kabupaten Madiun (Kristanti & Sebtaley, 2019).

Fungsi kognitif adalah merupakan aktivitas mental secara sadar seperti berpikir, berkonsentrasi, mengingat, belajar dan menggunakan bahasa. Fungsi kognitif juga merupakan kemampuan atensi, memori, pertimbangan, pemecahan masalah, serta kemampuan eksekutif seperti merencanakan, menilai, mengawasi dan melakukan evaluasi. Pada anak dengan kategori status normal memiliki prestasi belajar yang kurang dapat terjadi karena prestasi belajar merupakan multifaktor, yaitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar (Fauzan, Nurmalasari, & Anggunan, 2021).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Contoh dari faktor internal sendiri yaitu karena sakit, anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, dan pikirannya terganggu. Karena hal-hal tersebut penerimaan dan respon terhadap pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal dalam memproses, mengelola, menginterpretasi, dan mengorganisasi materi pelajaran melalui inderanya sehingga ia tidak dapat memahami makna materi yang dipelajarinya. Sedangkan untuk faktor eksternal contohnya lingkungan keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain: perhatian orangtua, keadaan ekonomi orang tua, hubungan antara anggota keluarga (Nur, Mokhtar, Nurmadilla, Bamahry, & Jafar, 2023).

Hal ini dapat kita katakan bahwa, status gizi bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang. Dikarenakan masih banyak faktor lain yang tidak dapat peneliti teliti dalam penelitian ini seperti faktor lingkungan, faktor ekonomi, strategi pendekatan proses belajar, metode belajar dan faktor lainnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar anak pisa Sekolah Dasar Negeri Lamreng Aceh.

Namun dapat disarankan bahwa hendaknya orang tua untuk tetap dapat menjaga pola makan anak untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak, dan juga hendaknya orang tua tetap melihat factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, M. A., Nurmalasari, Y., & Anggunan, A. J. J. I. K. S. H. (2021). Hubungan status gizi dengan prestasi belajar. *10*(1), 105-111.
- Kristanti, L. A., & Sebtalezy, C. Y. J. J. K. K. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Purworejo 3 Kabupaten Madiun. *10*(1).
- Nur, A. A. W., Mokhtar, S., Nurmadilla, N., Bamahry, A. B., & Jafar, M. A. J. W. a. H. J. (2023). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Pada Usia 9-12 Tahun. *4*(1), 23-30.
- Putri, N. A. A., Rahmadewi, T., & Istiqomah, I. (2025). *Hubungan status gizi dengan perkembangan anak balita di Posyandu Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Rahma, D. S., Akbar, S., Ayu, M. S., Susanti, M., & Pangestuti, D. J. I. S. J. K. d. K.-F. K. U. I. S. U. (2025). Riwayat Status Gizi dan Kemampuan Kognitif pada Anak Usia Pra Sekolah di Puskesmas Amplas Kota Medan. *24*(1), 125-132.
- Sulaiman, Y. J. E. a. j. o. h. s. (2021). Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dan Status Gizi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sdn 58 Inpres Pangale Kelurahan Lembang Kabupaten Majene. *2*(1), 48-54.
- Wardani, Y. A. A. (2025). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Anak Usia 0-2 Tahun Di Puskesmas Genuk*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang,